



Contents lists available at TEKIBA

Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat

Journal Homepage: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba>



Journal Title

Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Motoric Halus Anak di Sekolah Dasar



Reza Nur Kholifah^{1**}  Nuzsep Almigo² 

¹rezanurkholifah@gmail.com, ²nuzsep@binadarma.ac.id

^{**}rezanurkholifah@gmail.com 

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang, Jl. Jendral Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Seberang, 9 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History:

Revised Date: 29 Desember 2023

Published Date: 31 Desember 2023

Keywords:

Origami Colase, Motoric Skills, Learning Methods

Early childhood is a child in the golden period, also known as the "Golden Age", during which the growth and development of children in various aspects develops rapidly. Children at an early age are in dire need of stimulation appropriate to their age and abilities: infants (0-1 years), toddlers (2-3 years), playgroups (3-6 years), and early school age (6-8 years). Children's fine motor skills are greatly influenced by the making of this collage. The author uses the method of playing while learning by tearing origami paper and pasting it on the given paper. The purpose of this study was to find out whether children's fine motor development improved when they participated in collage activities with various materials and tools such as glue, origami, and making pictures with patterns. This study strives to help children become more innovative and creative. The author uses a qualitative descriptive method which is this method to collect information.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diberikan kepada seseorang untuk membantu mereka mengubah sikap atau perilaku menjadi lebih baik melalui instruksi, pembiasaan, dan instruksi yang digunakan secara teratur [1]. Anak usia dini mempunyai rentang masa keemasan, atau masa emas (the golde age) dimana, pertumbuhan dan perkembangan di berbagai aspek berkembag dengan sangat cepat [2]. Orang dewasa harus memberikan stimulasi kepada anak diusia ini agar pertumbuhan dan perkembangan agar berjalan seoptimal mungkin [3]. Bermain dianggap sebagai aktivitas yang

menyenangkan dan dilakukan oleh seseorang untuk kepentingannya sendiri [4]. Bermain sangat penting bagi anak karena memungkinkan mereka untuk menemukan hal baru dan mengasah kekuatan fisik motoriknya [5]. Kemampuan motorik halus anak perlu dikembangkan dan dilatih terus menerus, bukan hanya berkembang secara spontan. Media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak adalah salah satu cara dengan permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak [6].

Pembuatan kolase berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak-anak. Salah satu metode yaitu dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dengan menggunakan kertas origami yang telah membuat robekan tersebut menjadi lebih kreatif yang diberikan [7]. Anak dipersilahkan untuk se- kreatif mungkin membuat robekan tersebut menjadi gambar, misalnya gambar dedaunan pada batang pohon. Selain itu, kolase dapat membuat bentuk seperti bola, jagung, bunga, stroberi, dan lainnya [8]. Mereka juga dapat belajar jenis dan sifat bentuk dengan menggunakan bahan atau material dengan berbagai tekstur dan memadukannya sesuai dengan keinginan anak. Setelah selesai, anak akan menghasilkan hasil karya yang indah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan membuat kolase. Istilah “collage” berasal dari kata “merekat” dalam bahasa Prancis [9].

Kolase dibuat dengan berbagai bahan murah dan dapat diakses dengan mudah [10]. Bahan-bahan ini termasuk bahan yang ada disekitar seperti batu yang telah diwarnai, kayu, kerang, daun, kulit batang pisang, ranting, bunga kering dan untuk menumbuhkan kemampuan kreatif untuk mengeksplorasi dan menghasilkan ide-ide baru, sehingga pembelajaran menjadi unik, menarik, dan menyenangkan [11]. Untuk memfasilitasi gerakan otot anak, gerakan bagian tubuh seperti jari jemari dan koordinasi mata dengan gerakan tangan mereka diperlakukan untuk membuat kolase [12]. Oleh karena itu, gerakan bagian tubuh tertentu dengan menggunakan otot-otot kecil yang dilakukan dengan hati-hati dikenal sebagai motorik halus. Gerakan pergelangan tangan dan jari jemari. Sehingga kemampuan digunakan dalam aktivitas seperti menulis yang membutuhkan motorik halus anak dan sangat penting bagi prestasi akademik di kemudian hari.

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan motorik anak telah dilakukan seperti pembuatan kolase kapas di TK Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman [13], pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik anak usia dini TK Cahaya Pelangi Teluk Betung Selatan Bandar Lampung [14], perkembangan fisik motorik PAUD Aditiya Karawang [15], peningkatan keterampilan motorik halus dengan kolase di PAUD Singaraja Bali [16], pengaruh kegiatan kolase pada motorik

halus anak di BTN Taman Reski Kec. Galesong Kab. Takalar [17], upaya pengembangan motorik halus dengan kolase kertas origami di RA Islamiyah Purwokerto [18], media kolase berbahan alam di SD Negeri 1 Paritiga [19], dan pemanfaatan kolase dengan bahan alam di TK Cendekia Tungkop Aceh Besar [20].

2. ANALISIS SITUASI

Dari paparan di atas tampak bahwa peningkatan motorik halus dengan melibatkan Perguruan Tinggi (PT) belum diterapkan. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN-T (Kuliah Kerja Nyata Tematik) Universitas Bina Darma dilibatkan dalam meningkatkan motorik halus dengan media kolase origami di Sekolah Dasar Negeri 25 Pemulutan, Desa Muara Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Kegiatan mahasiswa KKN-T fokus pada siswa kelas 3 dengan usia rata-rata 7 hingga 8 tahun dan masing-masing jumlah 18 siswa (7 laki-laki dan 11 perempuan). Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 15 November 2023. Tujuan kegiatan mahasiswa KKN-T meningkatkan hasil belajar dengan media kolase berbahan kertas origami. Kertas dibuat sketsa batang pohon, membentuk potongan untuk membuat gambar dan siswa memilih warna kertas origami sesuai dengan kreativitas siswa tersebut.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Hasil penerapan program kerja KKN-T dengan pemanfaatan kolase sebagai media pembelajaran untuk perkembangan motorik halus siswa SD adalah proses yang terjadi seiring bertambahnya usia secara bertahap dan berkelanjutan dimana gerakan seseorang berkembang dari hal-hal yang sederhana dan tidak terorganisir menjadi keterampilan motorik yang lebih kompleks dan terorganisir. Pada akhirnya, proses menua atau menjadi tua menghasilkan penyesuaian keterampilan. Kolase membantu anak-anak dengan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, warna, bentuk dan jenis bahan, ketekunan, kemampuan ruang, pemecahan masalah dan percaya diri.

Media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus siswa dengan teknik kolase berbahan kertas origami dapat diperoleh data tentang raga hias flora yang telah dibuat berdasarkan hasil pengabdian, pengumpulan

data, dan observasi sebelumnya di lapangan. Dalam aktivitas kolase, daya linguistik anak ditingkatkan, sehingga siswa terlatih untuk menerangkan dan menceritakan karya mereka kepada guru. Selain itu, aktivitas kolase seperti berkarya seni rupa yang ditunjukkan dengan merekatkan dan menyusun material yang diakomodasi dapat membantu anak meningkatkan perkembangan segi motorik halus. Eksplorasi juga membantu siswa dalam memahami benda untuk mempelajari sifatnya sampai ke tahap membuat keputusan tentang benda benda tertentu tanpa melakukan kontak langsung.



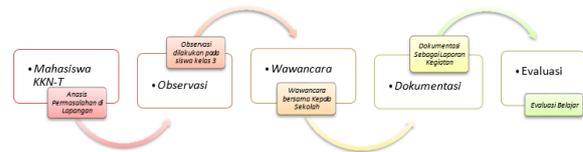
Gambar 2. Alat dan Bahan Kolase Origami

4. METODE KEGIATAN

Tahapan metode dalam kegiatan mahasiswa KKN-T untuk meningkatkan motorik halus siswa SD dengan penerapan media kolase origami dijelaskan pada gambar 1 berikut. Tahap pertama mahasiswa melakukan analisis permasalahan di sekolah bersama siswa. Tahap kedua hasil analisis dilanjutkan dengan observasi pada siswa kelas 3. Tahap ketiga yaitu wawancara bersama kepala sekolah. Tahap keempat melakukan dokumentasi sebagai laporan kegiatan KKN-T di sekolah bersama siswa. Tahap kelima evaluasi berdasarkan hasil penerapan kolase origami dalam meningkatkan motorik halus pada siswa SD kelas 3.

Selanjutnya, hasil evaluasi belajar dianalisis menggunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan empat model [21]. Analisis meliputi sebagai berikut (dikumpulkan, dipilih, dipusatkan, dipresentasikan, dan ditarik kesimpulan) [22]. Berdasarkan hipotesis kegiatan KKN-T menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak akan melambat, jika kegiatan motorik halus disajikan secara monoton. Sebaliknya, berbagai media yang digunakan akan sangat membantu perkembangan motorik halus

anak sesuai dengan usianya dan menggunakan media kolase sebagai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.



Gambar 1. Tahapan Peningkatan Motorik Halus Siswa SD

Aktivitas dan kegiatan kolase sangat membantu pertumbuhan keterampilan motorik siswa. Siswa terdorong untuk melakukan tugas seperti merobek, menempel dan menggunting kertas telah membantu siswa mengembangkan motorik halus [23]. Pemanfaatan bahan kolase juga mempengaruhi semangat anak anak untuk membuat suatu yang baru bagi mereka, seperti belajar sambil bermain dengan menggunakan media gambar dan temple. Kolase sebagai media belajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak apabila siswa terus berlatih. Program kerja KKN-T dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan media.

Media yang digunakan yaitu membuat gambar sesuai dengan tema kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase ini. Berdasarkan beberapa pertimbangan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus siswa, selain bahan yang digunakan mudah didapat dan memanfaatkan bahan yang ada media kolase juga menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh siswa yaitu merobek, menempel dan mengkombinasikan warna sesuai dengan imajinasi mereka dengan sekreatif mungkin, sehingga kolase cocok untuk menarik perhatian anak agar dapat mengikuti pembelajaran. Beberapa keuntungan dari menggunakan bahan dalam kegiatan kolase dalam pembelajaran sebagai berikut [24].

1. Pastikan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dapat diakses dengan mudah. Misalnya, kertas bekas atau bahan lain yang sudah tidak digunakan.

2. Kegiatan kolase yang mengimbangi mata pelajaran juga dapat menjadi hiburan bagi anak.
3. Kegiatan kolase membantu mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.
4. Kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa lebih berani mencoba konsep, bahan, dan metode baru untuk membuat karya kolase yang berbeda.
5. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran memiliki potensi untuk menjadi siswa yang semangat, kreatif, dan inovatif.
6. Siswa harus menyelesaikan masalah kolase dalam pembelajaran memecahkan masalah. Namun, itu bukan masalah; anak-anak harus menyelesaikan permainan.
7. Siswa mungkin lebih percaya diri sendiri. Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dia akan merasa puas dan lebih percaya diri. Karena mereka tidak takut atau malas saat melakukan sesuatu, kepercayaan diri membantu mereka menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan hasil penerapan program KKN-T menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak meningkat selama kegiatan kolase dengan berbagai bahan dan alat seperti origami, lem dan sketsa gambar yang telah membentuk pola. Program dalam meningkatkan motorik siswa diterapkan dua tahap. Tahap pertama kebebasan untuk memilih warna kertas yang akan dilipat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Tahap kedua memilih bentuk kertas yang mudah dilipat untuk anak meniru. Dua tahap membuktikan bahwa kolase dapat membantu perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan jari-jemari untuk berbagai tugas, seperti menempelkan bahan ke dalam pola, memberikan lem pada kertas, dan menjampit potongan kertas. Dengan demikian, kegiatan kolase dapat membantu perkembangan motorik halus anak dengan melenturkan jari-jemari atau otot-otot mereka. Kegiatan kolase juga bermanfaat karena melatih ketekunan, konsentrasi dan pemecahan masalah.

Perkembangan motorik halus anak usia 7-8 tahun di Sekolah Dasar Negeri 25 Pemulutan, Desa Muara Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dilihat pada dua kondisi sebelum dan

sesudah diberi perlakuan kegiatan kolase. Kondisi sebelum diberikan perlakuan terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang. Hal ini terlihat dalam kegiatan siswa tidak mengikuti instruksi dengan benar seperti menempelkan kertas dan siswa terlihat masih kaku dan bingung untuk berkreasi, memilih bahan yang ukurannya kecil, dan belum bisa memberi lem pada kertas pola kegiatan kolase secara rapi. Sedangkan kondisi setelah diberikan perlakuan melalui arahan terlihat bahwa siswa mampu mengikuti arahan dengan baik dan benar dan dapat mengikuti instruksi dan sesuai dengan harapan seperti rapi saat menempelkan lem, pemilihan warna yang kontras dan menghias bagian kertas yang masih kosong dengan imajinasi. Siswa terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan kolase setiap kali.



Gambar 3. Kegiatan Kolase

Gambar 3 menjelaskan kegiatan kolase mahasiswa KKN-T bersama siswa. Hasil kegiatan dilihat berdasarkan dua kondisi yaitu siswa memiliki gambar atau hiasan yang paling rapi dan bagus diberikan reward sebagai apresiasi telah mengikuti kegiatan. Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon menjadi kuat jika digunakan dengan sering. Jika tidak ada latihan, hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah. Hasil penerapan program pada seluruh siswa kelas 3 ikut serta dalam kegiatan tersebut Masing-masing siswa menunjukkan hasil kolase dan perlakuan yang berbeda-beda. Hasil peningkatan motorik halus

dari 18 siswa hanya 5 orang yang mempunyai gambar dan hiasan yang menarik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN-T yang telah dilakukan dalam program keilmuan individu mengenai pemanfaatan kolase sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Pemulutan, Desa Muara Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus siswa cukup baik sesuai dengan usia masa kembangnya. Hal ini dilihat dengan hasil observasi dan treatment dalam menggabungkan gerakan mata, tangan, kelenturan tangan, dan mengeruk kertas origami. Pemanfaatan bahan kolase juga mendorong siswa untuk mencoba hal baru seperti belajar sambil bermain dengan media gambar dan temple. Kolase yang mengimbangi pelajaran juga berfungsi sebagai hiburan bagi siswa. Siswa lebih terbuka untuk mencoba konsep, bahan dan metode baru untuk membuat karya kolase yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Tematik (KKN-T) tahun 2023. Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri 25 Pemulutan, Desa Muara Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan dalam memberikan dukungan pada kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- [1] Rahman A, Munandar SA, Fitriani A, Karlina Y, Yumriani. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa Kaji Pendidik Islam* 2022;2: 1-8.
- [2] Ariyanti T. The Importance of Childhood Education for Child Development. *Din J Ilm Pendidik Dasar* 2016;8: 50-8.
- [3] Nova, Wati DE. Peran Orang Dewasa Dalam Stimulasi Motorik Kasar Pada Anak Delayed Walking (Keterlambatan Berjalan). *J Chem Inf Model* 2019;53: 1689-99.
- [4] Hayati SN, Putro KZ. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Gener EMAS J Pendidik Islam Anak Usia Dini* 2021;4: 52.
- [5] Nurul Kusuma Dewi S. Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *J Pendidik Anak* 2018;7: 190-5.
- [6] Nurlaili. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 2019.
- [7] Amriyani R, Rusmayadi, Musfira. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Uminda Kota Makassar. *Mot J Penelit AUD* 2020; 21:1-9.
- [8] Yeni S. Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud). *Al-Bahtsu J Penelit Pendidik Islam* 2020;5: 12-125.
- [9] Putri R, Maghfiroh, Jumiatmoko R, Hafidah, Eka Nurjanah N. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *J Golden Age* 2021;5: 314-22.
- [10] Anggraeni SN, Mulyana EH, Giyartini R. Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia* 2021;5: 10-21.
- [11] Ira Permatasari, Sapri NK. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kolase Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kemampuan Motorik Halus. *J Ilm Teknol Pendidik* 2017;7: 98-110.
- [12] Marietta F, Watini S. Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak. *J IIP - J Ilm Ilmu Pendidik* 2022;5: 3053-9. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>.
- [13] Vaneza T, Suryana D. Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2020;4: 572-80.
- [14] Fahira N, Drupadi R, Syafrudin U. Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini* 2021;4: 1-7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.V.4i02.5315>.
- [15] Hendrayana SP, Fauziah DN, Syafrida R. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

- Melalui Kegiatan Kolase. *Early Child J Pendidik* 2021;5: 24–35.
- [16] Priyamana KH. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA J Agama Dan Budaya* 2020;4: 91–100.
- [17] Nur Insana S, Ismail W, Marjuni M, Agusriani A. Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Child Educ J* 2022;4: 122–32.
<https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240>.
- [18] Busriyah EA, Ruffi'ah A, Saniti S, Prasetya B. Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami Anak Di Ra Islamiyah. *Al-ATHFAL J Pendidik Anak* 2023;4: 59–68.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i1.588>.
- [19] Robert Budi Laksana, Negi, Treny Hera. Pemanfaatan Bahan Alam Pada Mata Pembelajaran Sbdp Sebagai Media Berkarya Kolase Di Sd Negeri 1 Parittiga. *Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang* 2023; 9:258–69.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1418>.
- [20] Putri S, Israwati, Rizka SM, Fauzia SN, Nessa R. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Pada Pembuatan Kolase di Tk Cendekia Tungkop Aceh Besar. *J Ilm Mhs Pendidik Anak Usia Dini* 2016; 01:1–23.
- [21] Darmiatun S, Mayar F. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* 2019; 4:257.,
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- [22] Rahayu NK, Marlisa L, Noormawanti. Upaya Guru Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kertas Warna. *Thufulah J Ilm Mhs* 2020; 3:34–46.
- [23] Susanti R, Syafrilb S, Fiah R El, Rahayud T. Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas. *Procedia - Soc Behav Sci* 2016;00: hal, 2.
- [24] Ulfa FA, Mas'udah. Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Hidayatullah Lidah Kulon PAUD Teratai 2018; 7:3–6.